

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran guru pembimbing dan guru BK memiliki dua bagian yaitu "posisi" dan "kepemimpinan dan bimbingan". Kata "peran" mengacu pada seperangkat harapan dan tindakan yang dilakukan orang dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "peran" adalah bagian dari pekerjaan yang diharapkan untuk dilakukan di(KBBI, 2007: 94).

Peran guru bimbingan dan konseling adalah tanggung jawab yang ada pada orang yang menduduki posisi konseling. Peran ini mencakup harapan-harapan yang berkaitan dengan posisi tersebut. Menurut Lubis, tugas konselor adalah mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pribadi, mengatasi masalah-masalah pribadi dan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tanah air. peran guru penting sebagai motivator untuk mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan mencapai tujuan tertentu (Idzhar A .2016: 120).

Firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 159 juga memberikan panduan mengenai peran guru bimbingan dan konseling :

adalah seorang pemecah masalah dengan pikiran dan semangat pemaaf dan lemah lembut.

- c. Menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk tetap setia. Bagi orang yang beriman, Allah akan selalu mencintainya.
- d. Berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta 'ala adalah cara untuk tetap tenang. Kita berharap Allah Subhanahu Wa Ta 'ala kan memberikan rahmat-Nya kepada kita melalui idola yang terus menerus.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, kerja dan aktivitas guru merupakan hal yang penting dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, terutama di dalam mengatasi permasalahan siswa. Menurut Curie, peran konselor yang paling penting adalah membantu klien untuk memahami kekuatan yang dimilikinya, atau memahami hambatan-hambatan yang menghalangi klien untuk menemukan kekuatan tersebut, untuk menentukan orang yang menjadi panutannya, dan membantu klien untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Lubis, 2011: 32).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sikap yang fleksibel dan suportif untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berbeda sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya. Peran pemimpin dan kepemimpinan guru juga harus mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan dan kebijaksanaan yang digunakan oleh Rasulullah untuk menyelesaikan masalah, sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya. i

Ada beberapa hal penting yang harus diikuti oleh seorang guru pembimbing:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan saat ini, guru pembimbing harus memiliki gelar sarjana dan kualifikasi yang cukup untuk memenuhi pekerjaan penyuluhan, termasuk keterampilan akademik, kebutuhan praktis, dan kepribadian (Daryanto, Farid. 2015:34-36).

- b. Secara umum, guru pembimbing bertanggung jawab atas bimbingan profesional dan bimbingan untuk masalah-masalah pribadi. Mengidentifikasi masalah yang perlu mendapat perhatian segera dengan cara mengkaji secara cermat catatan-catatan sekolah, bertemu dengan personil sekolah lainnya, melakukan pengamatan sendiri dan menggunakan kriteria media sosial.

Guru pembimbing dan pemimpin harus dapat menggunakan bimbingan dalam pembelajaran. Guru dapat memimpin di dalam kelas (Daryanto, Farid. i 2015: i73-75) dengan cara sebagai berikut.

- a. Guru adalah pencipta motivasi belajar motivasi belajar guru di kelas dapat dilakukan dengan menggunakan ruang ikhlas, atau dapat dikumpulkan ketika mengajar atau bekerja.
- b. Guru memiliki hubungan yang dekat dengan siswa. Karena guru memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengajar siswa, memantau perilaku dan pekerjaan mereka.
- c. Memahami siswa sebagai pribadi. Peran pertama guru dalam kepemimpinan adalah mengenal atau memahami siswa. Jika guru tidak memahami siswa, pengajaran tidak akan berhasil. Oleh Karena itu, perlu untuk memahami kebiasaan siswa dalam belajar, bermain, kesehatan, asal usul, teman dan bahkan keadaan ekonomi mereka.

Peran instruktur bimbingan dan konseling belum optimal karena adanya komponen penghambat seperti keterbatasan waktu siswa untuk masuk kelas sehingga membutuhkan waktu lama dalam menangani siswa yang membutuhkan motivasi untuk menghafal. Siswa yang tidak memiliki jiwa belajar dengan memberikan pemahaman bahwa belajar itu penting, mencari siapa yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar dengan cara menanyakan kepada siswa siapa saja yang dilakukan di rumah dan berusaha menghubungi siswa, mendekatkan siswa (Sitanggang R, 2021: 75)

Salah satu kendala dari bagian bimbingan dan konseling di sekolah adalah terbatasnya waktu siswa di rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan guru harus meluangkan banyak waktu untuk menangani siswa yang membutuhkan motivasi belajar.

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan Fachrurrizal (2019: 124), tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa peran penting yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa, serta membantu kepala sekolah dan staf lainnya. Tugas-tugas tersebut adalah:

- a. Membantu siswa mengoptimalkan potensi dan dapat mengidentifikasi serta mengembangkan minat mereka, baik dalam aspek akademik dan sosial. ini juga membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat selama masa sekolah mereka.
- b. Membantu guru dalam memahami dan berinteraksi dengan siswa, membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan dalam menangani masalah yang muncul selama proses pembelajaran, seperti konflik atau kesulitan belajar.
- c. Memberikan informasi serta data terkait impotensi dan kondisi siswa kepada kepala sekolah dan pemimpin lainnya. Sebagai upaya di dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan.
- d. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan siswa serta berperan di dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan informasi dan dukungan terkait impotensi dan kondisi siswa, sehingga orang tua dapat lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka.

Dengan uraian tersebut, peran kepemimpinan dan bimbingan guru sangatlah penting dalam mendukung perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. seperti pengembangan kemampuan siswa dalam hal akademik, sosial, pribadi dan karier Selain itu

juga berperan dalam membantu guru-guru yang lain untuk meningkatkan proses belajar mengajar disertai mengatasi permasalahan siswa. i

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang guru bimbingan dan konseling/konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa merupakan aspek penting dalam mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh. ini berkaitan dengan pengembangan diri siswa berdasarkan kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat dan karakteristik di sekolah. i

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat instruktur operasional yang melibatkan berbagai personel dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing. Berdasarkan Hikmawati i(2010:20-22), berikut adalah rencana mengenai peran masing-masing personil dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yakni koordinator bimbingan dan konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, i guru ibu, guru wali kelas, dan juga staf administrasi. i

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang sangat penting di dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. ditanggung jawab mereka meliputi berbagai aspek yang mendukung pengembangan dan pembinaan siswa berdasarkan kebutuhan, hipotensi, bakat, minat, dan kepribadian mereka.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 8 Maret 1995, seperti yang dikemukakan dalam Harahap (2019: i27-28), berikut adalah tugas-tugas guru bimbingan dan konseling:

- a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan berbagai jenis program bimbingan dan konseling. In termasuk penyusunan program untuk jangka waktu tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Program-program tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa pada berbagai

tingkatan waktu azan untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara efektif.

- b. Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling. Setelah program bimbingan dan konseling disusun, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. pelaksanaan program mencakup berbagai dibidang seperti pengembangan pribadi, sosial, akademik, karier, kehidupan beragama, dan keluarga. Layanan yang diberikan meliputi berbagai bentuk, seperti orientasi, pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan materi, peserta bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, mereka juga terlibat di dalam konsultasi, advokasi, dan mediasi untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.
- c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk menilai efektivitas layanan bimbingan dan konseling di berbagai bidang, termasuk bimbingan pribadi, sosial, akademik, karier, kehidupan beragama, dan kehidupan keluarga. Evaluasi ini dilakukan setelah setiap layanan atau kegiatan pendukung selesai untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan memenuhi tujuan dan kebutuhan siswa secara efektif.
- d. Pelaksanaan Penilaian. Guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian untuk menentukan jenis layanan yang paling sesuai bagi siswa dan untuk merancang program baru sebagai tindak lanjut dari layanan yang telah diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan terus memenuhi kebutuhan siswa dan untuk memperbaiki atau mengembangkan

program bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama i guru bimbingan dan konseling mencakup empat aspek penting: penyusunan program, pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan, dan penilaian. Berikut adalah ringkasan dari tanggung jawab dan hasil yang harus dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah:

3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Menurut UU nomor 22 tahun 2013 mengenai konsep dasar dan fungsi pendidikan, bimbingan dan konseling memainkan peran yang signifikan dalam mendukung sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui empat bidang layanan utama yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka i(Permana, i2015:144). i

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan berbagai bidang layanan yang tersedia. Berikut ini berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mendukung siswa secara komprehensif yang meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, Layanan Konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan advokasi. i

Selain layanan utama bimbingan dan konseling, terdapat berbagai kegiatan pendukung yang penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program bimbingan dan konseling di sekolah, yakni alat instrumentasi, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan ke rumah, dan ialah tangan kasus. Setiap sekolah perlu melaksanakan layanan utama dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling ini agar dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi mereka.

Namun banyak sekolah yang belum sepenuhnya melaksanakan layanan

bimbingan dan konseling tersebut karena keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya dan infrastruktur. Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilihat melalui kinerja yang baik dari setiap jenis layanan yang ada di sekolah. Saat ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih lemah. Untuk mencapai pelayanan tersebut perlu adanya hubungan yang baik dengan guru BK dan berinteraksi dengan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bimbingan dan konseling dapat efektif jika guru bimbingan dan konseling dapat berpikir kreatif, bersikap ramah terhadap siswa, tidak takut dan menunjukkan sikap positif. Dengan cara ini siswa akan dekat dengan guru dan konselor serta tidak takut untuk menceritakan permasalahannya.

4. Asas-asas Bimbingan Konseling

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling harus didasarkan pada prinsip dan asas tertentu untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan layanan tersebut. Mematuhi asas-asas bimbingan dan konseling sangat penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar dan efektif, sedangkan pengabaian terhadap asas-asas tersebut bisa menghambat, menggagalkan pelaksanaan, atau mengurangi hasil dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. i

Asas-asas bimbingan dan konseling adalah prinsip-prinsip dasar yang sangat penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya. jika asas-asas ini tidak diterapkan dengan baik, diproses bimbingan dan konseling dapat mengalami berbagai hambatan atau bahkan terhenti. Berikut adalah asas-asas bimbingan dan konseling yang dianggap sebagai inti dan vital dalam seluruh proses layanan:

- a. Asas Kerahasiaan .Mengharuskan bahwa semua data dan keterangan

mengenai peserta didik di(klien) harus dirahasiakan bidan tidak boleh diketahui oleh pihak lain. Guru pembimbing i(konselor) bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi ini. i

- b. Asas Kesukarelaan; ini menuntut adanya kesediaan dan kerelaan dari diri pribadi peserta didik di(klien) dalam mengikuti kegiatan yang disediakan. Guru pembimbing i(konselor) perlu membina dan memupuk sikap sukarela ini. i
- c. Asas Keterbukaan; Mengharuskan peserta didik di(klien) untuk dapat bersikap terbuka dalam memberikan dan menerima informasi dan materi yang berguna untuk pengembangan diri. Guru pembimbing i(konselor) juga harus menunjukkan keterbukaan untuk mendorong peserta didik agar terbuka. i
- d. Asas Kegiatan; Memastikan peserta didik di(klien) untuk dapat berperan aktif berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan. Guru pembimbing i(konselor) dituntut untuk dapat memberikan dorongan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif. i
- e. Asas Kemandirian; menjadikan individu yang mandiri, dengan mampu mengenal diri, dapat mengambil keputusan, dan mewujudkan diri sendiri. guru pembimbing i(konselor) harus mengarahkan layanan untuk mendukung pengembangan kemandirian ini.
- f. Asas Kekinian; menuntut siswa untuk menghadapi masalah yang relevan dengan kondisi saat ini, sementara masa lalu dan masa depan dipandang sebagai dampak dari keadaan sekarang. i
- g. Asas Kedinamisan; Mengharuskan isi layanan untuk terus berkembang dan tidak monoton, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. i
- h. Asas Keterpaduan; Memastikan bahwa berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling saling mendukung, harmonis, dan

terintegrasi. Koordinasi dengan berbagai pihak terkait sangat penting. i

- i. Asas Kenormatifan; Layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada aturan atau norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan. Layanan ini juga harus membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan norma-norma tersebut. i
- j. Asas Keahlian; Menuntut agar layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga yang ahli dan profesional dalam bidangnya. Guru pembimbing i(konselor) harus menunjukkan profesionalisme dalam pelaksanaan layanan dan penegakan kode etik. i
- k. Asas alih tangan kasus; mengizinkan pengalihan kasus terhadap pihak-pihak yang lebih ahli jika guru pembimbing i(konselor) tidak dapat menangani masalah dengan tuntas. ini juga mencakup menerima atau memberikan ialah tangan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- l. Asas Tut Wuri Handayani; Kegiatan ini menciptakan suasana yang mendukung, memberikan keteladanan, serta memberikan dorongan dan kesempatan bagi peserta didik untuk maju. i

5. Layanan- Layanan Bimbingan dan Konseling

a. layanan orientasi.

Layanan orientasi merupakan salah satu jenis orientasi yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru dengan lingkungan sekolah yang baru mereka dimasuki sehingga layanan ini dapat meningkatkan pengalaman transfer siswa dan memudahkan pemahamannya. lingkungan yang asing i(Tarmizi, i 2017: i85). i

b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan suatu bentuk bimbingan dan konseling yang memberikan berbagai informasi kepada peserta didik. informasi tersebut mencakup informasi terkait pendidikan, pekerjaan dan aspek lain

yang membantu siswa mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan i kebutuhannya i(Kamaruzzaman, i 2016:57). i

c. Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan ini memiliki tujuan untuk membantu peserta didik supaya dapat menempatkan dan menyalurkan impotensi yang ada dalam diri mereka sesuai dengan kemampuannya. i

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten membantu individu memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. ini mencakup berbagai strategi untuk mendukung pengembangan keterampilan belajar yang efektif dan sikap positif terhadap proses belajar.

e. layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah pendekatan yang efektif untuk memberikan dukungan dan arahan kepada sekelompok siswa dalam konteks yang terstruktur. Dalam bimbingan kelompok, informasi atau masalah tertentu dibahas bersama dengan topik yang telah ditetapkan.

f. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah metode dialam bimbingan konseling yang memanfaatkan interaksi antar peserta untuk membahas dan mengatasi berbagai masalah atau tantangan. i

g. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu adalah bentuk bimbingan yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengatasi masalah pribadi yang mereka hadapi.

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi adalah bentuk bimbingan di mana konselor memberikan wawasan dan pemahaman kepada klien tentang cara menangani masalah yang melibatkan pihak ketiga, seperti keluarga, i guru,

dan lain sebagainya. i

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah bentuk bimbingan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu menyelesaikan konflik antara dua pihak atau lebih yang mengalami ketidakcocokan i atau perselisihan.

j. Layanan advokasi.

Layanan advokasi adalah bentuk bimbingan yang membantu peserta didik dalam memperoleh hak-hak mereka yang terabaikan atau memperbaiki perlakuan yang tidak sesuai dengan tuntutan etika dan karakter yang baik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*Movie*" yang artinya dorongan atau di dalam bahasa Inggris, "to move." Dengan demikian, motif dapat diartikan sebagai kekuatan internal dalam diri seseorang yang memotivasi mereka untuk bertindak atau menjadi penggerak utama dalam perilaku mereka (Walgito, 2005: 245)

Motivasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang dalam mencapai tujuan. Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan tetap fokus pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Sudarwan (2002:2), motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Penjelasan ini menekankan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong utama dalam usaha mencapai tujuan atau prestasi tertentu.

Menurut Siti (2015: i81), motivasi adalah kekuatan yang meningkatkan kemauan seseorang dalam melaksanakan kegiatan, yang dapat berasal dari dalam diri individu i(motivasi intrinsik) atau dari faktor eksternal ii(motivasi

ekstrinsik). Kekuatan motivasi ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas perilaku seseorang dalam berbagai konteks, termasuk belajar, bekerja, dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Handoko (2003: 1252), motivasi adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ini berfungsi sebagai usaha yang menggerakkan individu atau kelompok untuk bertindak dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan atau merasakan kepuasan dari perbuatan mereka.

Motivasi merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang berbuat atau melakukan sesuatu secara sadar. Merupakan motivasi internal yang mendorong orang untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan pasti. Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, tidak ada pembelajaran. Dengan kata lain, kurangnya motivasi berarti kurangnya kegiatan belajar. Agar motivasi dapat bekerja dengan lebih baik maka penting untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam pekerjaan sehari-hari, baik dari model maupun dari luar.

Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu proses yang membantu seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang termotivasi berarti memiliki kekuatan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Motivasi diri adalah tentang menghilangkan hal-hal yang melemahkan dan menggantinya dengan rasa percaya diri. Proses ini menghilangkan perasaan tidak berdaya dan membangun kepercayaan diri untuk mencapai apa yang Anda inginkan..

Motivasi tidak hanya penting sebagai salah satu faktor dalam belajar, tetapi juga berperan dalam memperlancar pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Khaterina Triani, 2006: 157). Dahulu, para guru selalu mengetahui bahwa perlunya memotivasi siswa dalam kegiatan

pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran, meningkatkan komunikasi, dan mengurangi kekhawatiran siswa, serta meningkatkan kreativitas dan pembelajaran.

Siswa yang menyelesaikan pembelajaran berdasarkan siapa yang dipelajarinya, kemungkinan besar akan menggunakan materi tersebut. Kurangnya motivasi atau kurangnya motivasi belajar akan menghambat proses pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan motivasi belajar siswa untuk memberikan semangat, agar hasil belajarnya sangat baik. i

Menurut Ashari(2004:11), motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. motivasi belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih memahami, menguasai, dan menyimpan materi pelajaran dalam jangka panjang, serta menghargai dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. i

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai hasil belajar yang lebih kuat. Artinya semakin tinggi motivasi maka semakin kuat usahanya dan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi juga menunjang usaha dan keberlangsungan proses belajar, sehingga membuat siswa berkomitmen untuk belajar.

Menurut Parkinson dan Heather yang dikutip dalam Wisty Soemarto i(1989:189), jika motivasi siswa untuk berhasil lebih besar daripada motivasi untuk menghindari kegagalan, mereka akan lebih cenderung mencari solusi atas kesulitan yang dihadapinya. Dalam konteks ini, siswa mungkin akan mencoba soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih menantang sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai keberhasilan. i

Menurut Werner dalam Wisty Soemarto i(1989:190), siswa yang

memiliki motivasi untuk berhasil cenderung bekerja lebih keras dibandingkan dengan mereka yang hanya termotivasi untuk menghindari kegagalan. Berdasarkan hal ini, penting untuk menyesuaikan jenis tugas yang diberikan kepada siswa berdasarkan tipe memotivasi mereka agar dapat memaksimalkan potensi dan hasil belajar mereka. i

Jika motivasi belajar ini muncul setiap kali proses belajar berlangsung, maka hasil belajar dapat meningkat i(Nasher, i 2013:5). Bakat siswa banyak yang tidak berkembang karena kurangnya motivasi berdasarkan keterampilan yang dimilikinya. Ketika siswa di motivasi berdasarkan keterampilan mereka, mereka berkinerja baik dan menghasilkan hasil belajar yang tidak terduga.

Djamalah i(2002:13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan tubuh dan pikiran untuk mencapai perubahan perilaku berdasarkan kepada pengalaman setiap orang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mencakup aspek mental, emosional, dan psikologis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah fenomena psikologis yang berupa dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga mencakup usaha-usaha yang mendorong seseorang atau kelompok untuk bertindak dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakannya. i

Allah berfirman dalam surah Al Insyirah :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ ۖ

يُسْرًا ۖ

Artinya :

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan titik
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Qs. Al-Insyirah i5-6)*

Menurut Quraisy Syihab dalam tafsir i(*Al-Misbah. i 2001*) banyak ulama tafsir memahami arti kata i(مع) ma'a dalam hikayat yang dimaksud tidak hanya di dalam arti harfiah "bersama" yang dapat dipahami oleh sementara ulama dalam arti sesudah. Dalam hal ini Pakar tafsir az-Zamakhshari menjelaskan bahwa penggunaan ikatan bersama walaupun maksudnya sesudah adalah untuk menggambarkan betapa dekat dan singkatnya waktu antara kehadiran kemudahan dan kesulitan yang sedang dialami.

Hubungan ayat tersebut dengan motivasi belajar adalah Allah berjanji di dalam surah Al Insyirah ayat 5-6 kepada manusia setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan jika kesulitan tersebut dijalani dengan keikhlasan. Jika kesulitan dalam belajar maka teruslah berusaha dan berdoa kepada Allah agar dimudahkan segala urusan.

Menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, seperti yang dikutip oleh Muhibbin i(2010:88), belajar didefinisikan sebagai perubahan pada organisme akibat pengalaman yang dapat mempengaruhi perilaku organisme tersebut. Definisi ini menekankan bahwa pengalaman hanya dianggap sebagai proses belajar jika ia menghasilkan dampak nyata pada perilaku organisme.

Belajar adalah proses yang dilakukan siswa sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuannya, mengubah sikap negatif menjadi positif, dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak dipahami. Proses ini membantu siswa menjadi orang yang lebih baik dan menjadi teladan bagi orang lain. Belajar adalah bagian penting dalam mengubah perilaku masyarakat dan segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan masyarakat. Proses ini

memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian, nilai, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan gagasan. i

Menurut James O. Whittaker dalam Darsono i(2000:4), "*Learning may be defined as the process by which behavior originates ior is altered through training or experience.*" Artinya, belajar dapat didefinisikan sebagai proses idi imana perilaku muncul atau diubah melalui latihan atau pengalaman. i

belajar dapat didefinisikan sebagai usaha individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Winkler dalam Darsono m(2000:4), belajar adalah aktivitas mental atau psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. belajar adalah proses yang ditandai oleh perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini bisa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan, daya reaksi, dan penerimaan individu i(Sudjana,2002: i280)

Motivasi merupakan faktor penting di dalam proses belajar karena ia berfungsi sebagai pendorong yang memberikan arah dan tujuan tertentu kepada pelajar. Menurut Abraham Maslow yang dikutip dalam H. Nashir (2004:42), motivasi belajar adalah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal, sehingga individu dapat melakukan hal-hal dengan lebih baik, mencapai prestasi, dan menunjukkan kreativitas. i

Motivasi belajar mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi individu untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan mereka, dengan harapan menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Berdasarkan pemahaman ini, berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana motivasi belajar berfungsi dan dampaknya pada proses belajar, serta kontribusi Al-Zarnuji dalam teori belajar di(Al-Zarnuji, i 2015: i165) menginspirasi tentang pentingnya motivasi belajar idi dalam teori belajar yang dikemukakannya bahwa:

“Pelajar harus bercita-cita tinggi, sebab orang itu tinggi derajatnya, karena

memang ia bercita-cita tinggi. Cita-cita itu ibarat sayap burung yang dipergunakan untuk terbang tinggi-tinggi”.

Jadi pelajar harus memiliki cita-cita setinggi langit, memiliki kemampuan yang dimiliki di dalam diri. Maka dari itu siswa ditekankan untuk terus belajar menggapai impian yang diinginkan, karena masa depan siswa sendiri yang menentukan i dengan usaha kerja keras dan idola.

Menurut Dimiyati dan Mujiono i(1994:89-92), beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita memainkan peran sentral dalam memotivasi siswa dengan memberikan tujuan besar yang berkelanjutan. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi intrinsik dengan meningkatkan minat dan kepuasan pribadi di dalam proses belajar, serta motivasi ekstrinsik dengan mengaitkan pencapaian dengan imbalan dan pengakuan eksternal. Dengan memotivasi siswa untuk mengejar aspirasi mereka, cita-cita tidak hanya mempengaruhi semangat belajar tetapi juga mendukung mereka dalam mencapai aktualisasi diri dan menetapkan arah yang jelas untuk upaya belajar mereka.

b. Kemampuan Belajar

Berbagai kemampuan diperlukan dalam proses belajar, termasuk aspek-aspek psikologis seperti observasi, perhatian, memori, daya pikir, dan imajinasi. Tingkat perkembangan berpikir siswa mempengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik kerap sekali lebih termotivasi karena mereka sering meraih kesuksesan, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mereka.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani

Siswa adalah makhluk Psikofisik, jadi kondisi fisik dan psikologis mereka mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi fisik yang buruk, seperti

kelelahan atau sakit, sering kali lebih mudah dikenali dibandingkan dengan kondisi psikologis yang lebih kompleks.

d. **Kondisi Lingkungan Kelas**

Lingkungan sekitar siswa, termasuk keluarga, disekolah, dan masyarakat, mempengaruhi motivasi mereka. Unsur-unsur dari lingkungan ini, baik yang mendukung maupun yang menghambat, berperan penting. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengelola kelas dengan baik untuk memotivasi siswa.

e. **Unsur-unsur Dinamis Belajar**

Unsur dinamis dalam proses belajar meliputi faktor-faktor yang tidak stabil dan dapat berubah, seperti fluktuasi dalam motivasi dan energi belajar siswa.

Slamet i(2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh perubahan perilaku yang menyeluruh sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Proses belajar seharusnya menghasilkan perubahan positif dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap, yang tercermin dalam prestasi belajar siswa. Guru memainkan peran penting dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa supaya siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen utama, yaitu komponen internal dan eksternal. Komponen internal berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, sementara komponen eksternal berhubungan dengan tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh individu.

- a. **Motivasi intrinsik.** ini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini muncul karena harapan, tujuan, dan keinginan pribadi yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Ha malik o(2001: i 163) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang autentik dan memiliki nilai-nilai nyata, sedangkan motivasi

ekstrinsik berasal dari luar situasi belajar. Jadi, motivasi intrinsik mencerminkan nilai-nilai yang tulus, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal. i

- b. Motivasi ekstrinsik. ini adalah motivasi yang berasal dari faktor eksternal yang diharapkan bisa diperoleh seseorang. Biasanya, motivasi ini berbentuk imbalan materiil, seperti uang atau insentif lainnya.

Menurut Muhibbin Syah (1999: i137), motivasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar karena mereka merasa puas dan termotivasi oleh proses itu sendiri, bukan karena imbalan eksternal.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan aktivitas yang berasal dari faktor-faktor luar individu. Berbeda dengan motivasi intrinsik, yang didorong oleh kepuasan dan minat pribadi, motivasi ekstrinsik berfokus pada imbalan atau pengaruh eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak. i

Motivasi secara umum yaitu motivasi intrinsik melibatkan faktor-faktor internal yang mendorong seseorang untuk belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong aktivitas belajar.

Motif-motif yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi dalam tiga golongan menurut Purwanto i(1996: i64):

- a. Motif-motif atau kebutuhan organis, kebutuhan dasar seperti kebutuhan untuk makan atau bernapas. i
- b. Motif darurat misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, atau berusaha.
- c. Motif obyektif i, kebutuhan dalam melaksanakan dimanipulasi atau menarik perhatian. i

Dengan demikian, motif-motif siswa dalam belajar meliputi kebutuhan organis, darurat, dan objektif, yang semuanya mempengaruhi motivasi mereka dalam kegiatan belajar.

3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Peran motivasi dalam proses belajar mengajar sangat penting karena ia mempengaruhi berbagai aspek dari pengalaman belajar siswa. Bank motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan ketekunan mereka di dalam belajar (Dwi,2020: 12).

Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman i(2003: i95) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan angka sebagai simbol dari hasil belajar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. i
- b. Pemberian hadiah dapat berfungsi sebagai motivasi, namun efektivitasnya tergantung pada minat siswa terhadap hadiah tersebut. i
- c. Menggunakan kompetisi sebagai alat untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- d. Menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya tugas dan tantangannya untuk mendorong usaha maksimal.
- e. Memberikan ulangan secara berkala untuk menjaga semangat belajar siswa. i
- f. Mengetahui kemajuan belajar siswa untuk memotivasi mereka agar lebih giat belajar.
- g. Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik sebagai bentuk motivasi positif.
- h. Meskipun hukuman bisa menjadi motivasi negatif, jika diberikan dengan bijaksana, dapat berfungsi sebagai alat motivasi.
- i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar dengan memberikan tujuan yang jelas

dan bermanfaat.

- j. Memahami bahwa motivasi erat ikatannya dengan minat, dan minat adalah alat motivasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. i
- k. Membantu siswa merumuskan tujuan yang diakui dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Mengetahui hasil belajar siswa supaya terjadi kemajuan yang akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- l. Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah penting. Pujian ini tidak hanya merupakan bentuk pengakuan positif tetapi juga berfungsi sebagai motivasi.
- m. Meskipun hukuman merupakan bentuk motivasi negatif, jika diberikan dengan cara yang tepat dan bijaksana, hukuman dapat berfungsi sebagai alat motivasi.
- n. Mengembangkan semangat belajar melalui hasrat melibatkan menciptakan keinginan untuk memperbaiki diri. Hasrat ini muncul dari perbedaan antara keadaan saat ini dan tujuan yang ingin dicapai, memberikan makna pada aktivitas belajar.
- o. Motivasi sangat berkaitan dengan minat siswa. Motivasi muncul dari kebutuhan, dan minat merupakan elemen kunci dalam motivasi karena mencerminkan kebutuhan dan keinginan siswa dalam proses belajar.
- p. Memiliki tujuan yang jelas dan diakui oleh siswa merupakan faktor motivasi yang sangat penting. Dengan memahami dan menetapkan tujuan yang bermanfaat, siswa akan merasa termotivasi untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Memberikan pujian kepada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian dengan baik. Pujian ini adalah merupakan bantuan yang positif sekaligus merupakan motivasi.

Catharina Tri Anni i(2006: i 186-187), berpendapat bahwa terdapat

beberapa strategi motivasi belajar meliputi:

a. Membangkitkan minat belajar

Mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa dan menunjukkan manfaat materi yang dipelajari. Memberikan pilihan materi dan metode pembelajaran juga dapat meningkatkan minat.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Menggunakan metode pembelajaran seperti studi kasus, diskusi, dan inkuiri untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa.

c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Meningkatkan motivasi dengan menggunakan materi dan metode penyajian yang menarik.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Anak akan belajar lebih giat jika tujuan belajar dirumuskan oleh dirinya sendiri, bukan oleh orang lain.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2003: 14), motivasi memiliki tiga fungsi utama di dalam proses belajar:

a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memicu seseorang untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi membantu menetapkan arah yang jelas untuk mencapai tujuan, memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai kepada tujuan yang ingin dicapai.

c. Motivasi memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana motivasi membantu memilih tindakan yang relevan, menghindari tindakan yang tidak mendukung tujuan, dan berfungsi sebagai penggerak kegiatan.

Menerapkan motivasi sebagai penggerak bisnis sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Motivasi mengarahkan usaha, menentukan tindakan

yang perlu diambil, dan memastikan tindakan tersebut mendukung pencapaian tujuan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat lebih baik menyeleksi tindakan yang bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapainya. i

Ha malik o(2003:161) juga menjelaskan tiga fungsi motivasi sebagai berikut i:

- a. Motivasi diperlukan untuk memicu tindakan atau perilaku, seperti belajar. tanpa motivasi, perilaku tersebut tidak iakan muncul.
- b. Motivasi berfungsi untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi bertindak sebagai mesin penggerak, dengan besarnya motivasi mempengaruhi kecepatan dan efektivitas pencapaian suatu pekerjaan.

Secara umum, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. motivasi penting untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan kesempatan untuk hasil yang lebih baik, memberikan penguatan, dan melakukan evaluasi diri.

5. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar melibatkan dorongan dari dalam diri siswa i(motivasi intrinsik) dan dari luar i(motivasi ekstrinsik) yang menyebabkan perubahan dalam perilaku siswa selama proses belajar. Motivasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan belajar. indikator motivasi belajar mencakup: minat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan keinginan belajar, harapan dan cita-cita dimasa depan, penghargaan terhadap prestasi belajar, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan yang mendukung sehingga memungkinkan siswa belajar secara efektif, i2020: i8 i). Dengan adanya keinginan untuk sukses dan lingkungan yang positif, siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan masa depannya. i

6. Dampak pemberian motivasi belajar

Belajar adalah proses yang mengarah pada perubahan dalam perilaku dan kepribadian individu. Proses ini melibatkan berbagai dimensi perubahan, yang dapat dilihat melalui ranah-ranah perilaku manusia: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto: 2014: 145)

Melalui pembelajaran lambat laun peserta didik berubah dari jahat menjadi tahu, yang tidak bisa, yang tidak bisa, yang tidak dipahami menjadi pintar, dan sebagainya. i

Dorongan belajar dari guru bimbingan konseling berfungsi sebagai pemicu untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. dengan membangkitkan potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa, dorongan ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Siswa yang terinspirasi secara intrinsik tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang mendukung pencapaian hasil yang optimal tanpa perlu dorongan eksternal yang terus-menerus (Halida: 2011: 137)

Pembelajaran yang efektif terbentuk karena adanya motivasi yang ikut dari guru kepada siswa. Mengingat betapa pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru BK perlu berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tanpa motivasi, pencapaian hasil belajar akan sangat terbatas.

C. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses interaksi interpersonal yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan mereka. Melalui interaksi sosial, berbagi pengalaman, dan dukungan kelompok, individu dapat belajar dan

berkembang secara pribadi. Konseling kelompok memberikan dukungan emosional, peningkatan keterampilan sosial, dan efisiensi biaya, menjadikannya metode yang efektif dalam berbagai konteks konseling.

Konseling kelompok menurut George M. Gazda melibatkan proses dinamis dan terapeutik dimana individu dalam kelompok kecil saling berinteraksi dengan fokus pada pemikiran dan perilaku yang disadari. elemen terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan, keterbukaan, kepercayaan, perhatian, pengertian, dan dukungan berkembang dalam konteks berbagi kesulitan dan tempati antar anggota. Konseling kelompok menyediakan ruang yang mendukung pertumbuhan pribadi dan interpersonal melalui dinamika kelompok yang mendalam (Latifani: 2002: 147)

Layanan konseling kelompok adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah, bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok memanfaatkan kelompok sebagai sarana untuk memberikan dukungan, umpan balik, dan pengalaman belajar, dan menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dalam prosesnya.

Secara umum, konseling kelompok diartikan sebagai layanan yang diberikan oleh konselor kepada individu yang menghadapi masalah hidup, dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan masalah anggota kelompok, melalui dinamika kelompok yang dipimpin oleh konselor.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, terutama dalam hal komunikasi. Dalam konseling kelompok, berbagai hambatan atau masalah yang dapat mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diidentifikasi dan diatasi dengan menggunakan berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa dapat berkembang secara maksimal (Tohirin, 2007: 181). Konseling kelompok sangat penting bagi individu yang menghadapi kesulitan

idan memerlukan dukungan dari suasana kelompok untuk menyelesaikan masalahnya. Kadang-kadang, individu mungkin kesulitan untuk mengungkapkan masalahnya secara pribadi atau merasa tidak nyaman berinteraksi langsung dengan seorang konselor.

Secara umum layanan bimbingan belajar kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan komunikasi. Dengan layanan ini, permasalahan yang menghambat siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dapat diketahui dan dapat diambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Konseling kelompok juga membantu memecahkan masalah individu dengan menggunakan dinamika kelompok.

Tujuan khusus konseling kelompok adalah menangani masalah pribadi individu dalam kelompok dengan pendekatan yang intensif. Corey (2012: 129) menyebutkan beberapa tujuan konseling kelompok yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran diri dalam mengembangkan identitas diri pribadi yang unik.
- b. Mengembangkan kesadaran diri dan identitas yang unik.
- c. Memahami kesamaan antara peserta dan masalah yang mereka hadapi dan menciptakan pemahaman mengenai dunia.
- d. Meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri untuk mencapai potensi penuh individu.
- e. Mencari cara alternatif untuk menghadapi isu perkembangan yang normal dan menyelesaikan konflik.
- f. Meningkatkan gairah diri, otonomi, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- g. Menyadari pilihan yang tersedia dan membuat keputusan yang bijaksana.
- h. Menyusun rencana khusus untuk mengubah perilaku tertentu dan

berkomitmen untuk melaksanakan rencana tersebut.

- i. Belajar keterampilan sosial yang lebih efektif.
- j. Peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- k. Mempelajari kejujuran dan konsistensi dalam interaksi dengan orang lain.
- l. Memperjelas nilai-nilai pribadi dan menentukan apakah perlu dan bagaimana memodifikasinya.

Oleh karena itu, konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kesadaran diri, meningkatkan kepekaan terhadap orang lain dan memahami kebutuhan kelompok. Dengan bimbingan kelompok dapat mencegah permasalahan yang mengganggu persahabatan dan komunikasi siswa dengan metode yang tepat, sehingga keterampilan komunikasi dan sosial siswa dapat berkembang dengan baik.

3. Manfaat Konseling Kelompok

Konseling kelompok berfungsi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu dengan memberikan dorongan dan motivasi untuk melakukan perubahan positif. Dengan menciptakan suasana yang aman dan mendukung, konseling kelompok memungkinkan anggota untuk mengeksplorasi potensi dan kelemahan mereka, berbagi pengalaman, dan mengambil risiko dalam lingkungan yang tidak mengancam. Melalui proses ini, individu dapat mencapai aktualisasi diri dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal.

Manfaat konseling kelompok meliputi peningkatan kemampuan sosialisasi, terutama dalam berkomunikasi. Proses ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dapat mengganggu sosialisasi dan komunikasi, sehingga kemampuan ini berkembang dengan baik melalui berbagai teknik.

Konseling kelompok juga memberikan pengalaman yang membantu

individu berfungsi lebih efektif, mengembangkan intoleransi terhadap stres dan kecemasan, serta menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup bersama orang lain. Kontak dengan kelompok memungkinkan individu menyadari bahwa ada perspektif berbeda tentang diri mereka sendiri, dan reaksi kelompok dapat memotivasi seseorang untuk mempertimbangkan pandangan lain tentang dirinya.

Motivasi belajar siswa bervariasi tergantung pada situasi ikhlas dan pengaruh lingkungan sekitar. Motivasi dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada kondisi pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi kebutuhan, penilaian diri, harga diri, prestasi, cita-cita, harapan masa depan, minat, keinginan untuk maju, kepuasan kinerja, disertai adanya hadiah dan hukuman, pujian, dan kompetisi (Majid, 2013: 310-314).

Tingkat motivasi belajar mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi, guru dapat menerapkan beberapa strategi, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang baru, memberikan dukungan moral, menyediakan kesempatan untuk belajar hal-hal menarik, menjadikan benda-benda asing lebih familier dan benda-benda biasa lebih istimewa, serta membimbing siswa dalam belajar secara bermakna.

Selain itu, lima faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah karakteristik siswa, keterampilan guru, isi pembelajaran, metode yang diterapkan, dan lingkungan. Proses belajar merupakan aspek penting karena membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok

Kemampuan yang penting bagi seorang konselor adalah menyediakan layanan konseling di dalam konteks kelompok. Seorang konselor perlu memahami tahapan-tahapan konseling kelompok untuk memastikan proses

tersebut berjalan dengan efektif. Proses konseling kelompok terdiri dari beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan.

Pada tahap ini, instruktur kelompok dibentuk dan hal ini sangat krusial untuk proses selanjutnya. Tujuan dari pembentukan struktur kelompok adalah untuk memastikan anggota untuk bisa memahami aturan-aturan yang ada, sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap tujuan dan proses kelompok (Lubis: 2011: i 213).

b. Tahap peralihan.

Tahap ini sering kali ditandai dengan ketidakseimbangan emosional di antara anggota kelompok. Konselor diharapkan mengidentifikasi dan membahas masalah yang dihadapi anggota kelompok, serta mengatasi kecemasan, resistensi, dan konflik yang mungkin muncul. Konselor harus dapat mengarahkan dan menciptakan suasana yang nyaman, sehingga anggota merasa seperti keluarga dan bisa terbuka.

c. Tahap kegiatan.

Setelah masalah diidentifikasi, konselor menyusun rencana yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, anggota kelompok dituntut dapat lebih terbuka, mempraktikkan perilaku baru, dan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Konselor harus aktif menjaga keharmonisan kelompok, mendengarkan secara aktif, dan menangani masalah yang timbul agar suasana kelompok tetap dibikin (Lubis: 2011:214).

d. Tahap akhir.

Di tahap ini, anggota kelompok mulai menerapkan perilaku baru yang telah dipelajari. Umpan balik dari anggota kelompok penting untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok jika diperlukan. Tahap akhir ini fokus pada melatih klien untuk melakukan perubahan yang telah dipelajari selama proses konseling. Konselor harus memastikan bahwa tujuan kelompok tercapai dan

masalah yang belum terselesaikan ditangani sebelum proses konseling diakhiri (Prayitno, Ind.).

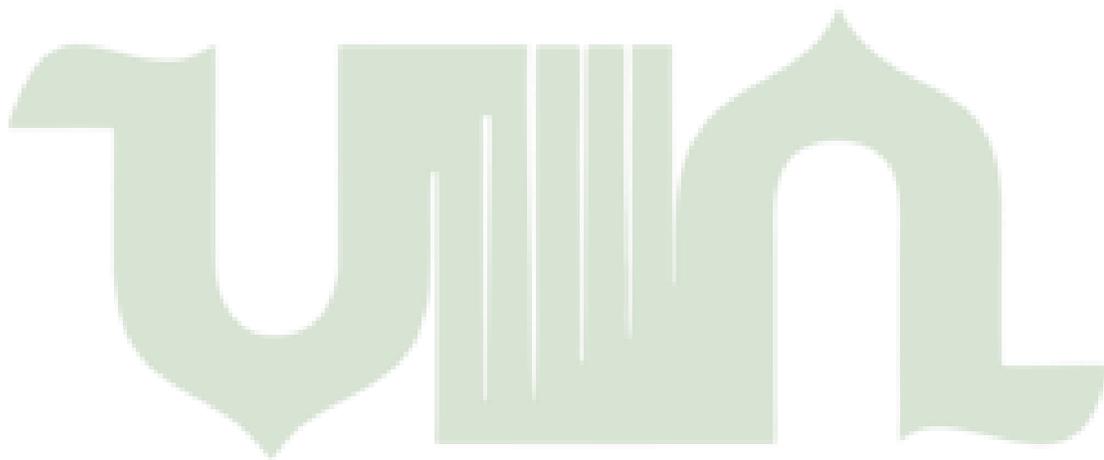
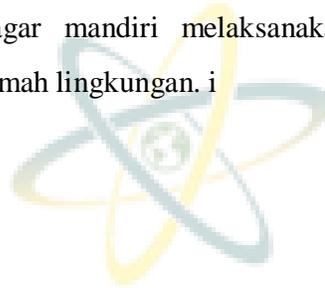
D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian membaca bahwa pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian sesuai judul yang sudah ditetapkan yaitu i:

1. Skripsi pertama yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa" dilakukan oleh Wahyuni, mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini memfokuskan pada tiga rumusan masalah: gambaran motivasi belajar siswa di SMPN 4 Sungguminasa, gambaran prestasi belajar siswa di sekolah yang sama, dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan motivasi belajar siswa, menggambarkan prestasi belajar siswa, dan menentukan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi IPS siswa kelas VIII di SMPN 4 Sungguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar, yang terlihat dari kurangnya semangat belajar dan aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan. Akibatnya, hasil belajar mereka belum memuaskan dengan banyak nilai di bawah standar kelulusan.
2. Skripsi kedua yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang" dilakukan oleh Setyowati dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 13 Semarang, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar, ditunjukkan oleh kurangnya semangat dan keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran di kelas.

3. Skripsi ketiga yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa pada Masa iConvid-19 di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan” dilakukan oleh Rinawati dari Program Studi Pendidikan i Guru Madrasah ibtidaiah Jurusan Tarbiah dan Tadris institut Agama Islam Negeri i(IAIN) Bengkulu. penelitian ini memiliki fokus utama pada tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri i14 Bengkulu Selatan selama tahun ajaran i2020/2021. Tujuan penelitian adalah untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa kelas V pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan memiliki prestasi yang rendah dengan nilai ulangan atau ujian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal di(KKM). Hal ini disebabkan oleh malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran baik di dikelas maupun melalui Zoom, yang menunjukkan adanya masalah dengan motivasi belajar mereka.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Hamidatus Shofiah. Format tugas akhir ini adalah bagaimana penggunaan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Tanggulungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan metode pembelajaran Online pada mata pelajaran pembelajaran bahasa inggris di ikhlas III MI Miftahul Huda. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring merupakan program pembelajaran daring yang ditujukan kepada masyarakat umum, sehingga pembelajaran daring dari seorang instruktur dihendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa pada saat pembelajaran menggunakan WhatsApp dengan mengirimkan video mudah lelah. , digambar tidak akan dibebani dengan terlalu banyak fungsi.
5. Skripsi iklim yang berjudul i“ Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 1 Makassar” penelitian ini dilakukan oleh Zulfikah nur. Rumusan skripsi ini adalah bagaimana perubahan suasana ida kondisi pembelajaran pasca pandemi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perubahan pembelajaran yang kembali normal. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut maka pelaksanaan penelitian sudah kembali seperti semula yaitu tatap muka. Proses belajar mengajar di MTS Negeri 1 Makassar telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada saat ini yaitu kurikulum 2013 dan perubahan kurikulum sekolah yang dibuat oleh MTS Negeri 1 Makassar. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode mengajar dan metode pembelajaran untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan dan pemahaman siswa agar mandiri melaksanakan tugas dan menggunakan pengalaman kursus ramah lingkungan. i



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN